

**PEMANFAATAN POTENSI USAHA BUDIDAYA TANAMAN
HERBAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN KAMBO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**PEMANFAATAN POTENSI USAHA BUDIDAYA TANAMAN
HERBAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN KAMBO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing

Akbar Sabani, S.El., M.E

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iska
Nim : 17 0401 0075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : "Pemanfaatann Potesi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kambo"

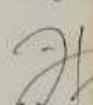
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan,


Iska
707BCAJX797910090
METRAI TEMPEL
NIM. 17 0401 0075

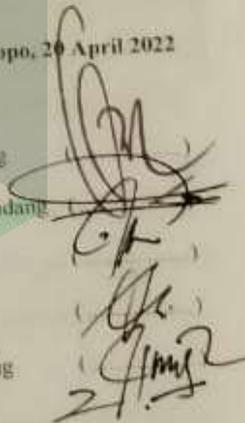
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kambo yang ditulis oleh Iska Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0075, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 19 April 2022 Miladriyah bertepatan dengan 18 Ramadan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 20 April 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang |
| 3. Mujahidin, Lc., M.EI | Penguji I |
| 4. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI | Penguji II |
| 5. Akbar Sabani, S.EI., ME | Pembimbing |



Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. F. S. S.EI., M.EI
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta almarhuma ibunda Ida dan ayahanda Sudi yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST., MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Akbar Sabani, S.EI., M.E selaku pembimbing dan juga penasehat Akademik yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan

meluangkan waktu demi memberuikan bimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Mujahidin, Lc., M.E.I dan Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Arifin.M selaku lurah di Kelurahan Kambo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta kepada informan (masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal) yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Kepada saudariku Suwita sudir, Musdalifah dan saudaraku Micky, Haikal Saputra yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan kita senantiasa diberikan kesehatan serta umur yang panjang.
9. Kepada sahabat seperjuangan saya selama dibangku perkuliahan yang sangat ku sayangi, dan pasti akan ku rindukan, Little Fams (KalsumPadli, Junastri, Justisia Indra Chandra, Hilda, Alya Nurhafifa, Citra Ayu Lestari, Kasma Wulandari, Nurhalifa Sri Lestari, Putri Vebiola Cantika, Yulianti Daud, Wirna dan Wahyuni). Terima kasih

telah mengajarkan tentang banyak hal, terutama tentang besarnya arti sebuah persahabatan yang insya Allah sampai ke Jannah-Nya, dan Sulpiani Pandari, S.M yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku SMA sampai di bangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu dan selalu memeberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
هَوَّلَ

:*kaifa*

:*hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

: *māta*

رَمَى

: *rāmā*

قِيلَ

: *qīla*

يَمُوتُ

: *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah

[t].sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٍّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ِ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l saja)	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Teori Pemanfaatan.....	9
2. Teori Potensi.....	10
3. Teori Usaha.....	11
4. Teori Budidaya Tanaman Herbal	14
5. Teori Kesejahteraan Masyarakat	15
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	29
C. Definisi Istilah.....	29
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi data.....	40
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. An-Nisa' 4: 36.....	16
Kutipan Ayat Q.S. Al-Hashr 59: 7.....	17
Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah 2: 126.....	17
Kutipan Ayat Q.S. Al-An'am 6: 82.....	18



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Agama	42
Tabel 4.4 Persentase Penduduk Kelurahan Kambo Menurut Jenis Pekerjaannya	42
Table 4.5 Potensi Budidaya Tanaman Herbal	55



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Kambo	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Riwayat Hidup

Lampiran 6 SK Penguji

Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi Turnitin



ABSTRAK

Iska, 2022. *“Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kambo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani.

Skripsi ini membahas tentang Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kambo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana potensi tanaman herbal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo (2) mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Kambo yang membudidayakan tanaman herbal, serta aparat kantor Kelurahan Kambo. Data diperoleh melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Luas wilayah pertanian di Kelurahan Kambo yaitu 17 hektar, dengan luas tersebut diperoleh hasil panen tanaman herbal untuk keseluruhannya sebanyak 4.103 Kg sehingga untuk satu tahunnya diperoleh pendapatan sebesar Rp.66.225.000. sehingga dapat dilihat bahwa budidaya tanaman herbal di Kelurahan Kambo cukup berpotensi. (2) Upaya yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu mempersiapkan cara pengolahan tanah yang baik, meningkatkan tingkat kualitas tanaman herbal sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk menaikkan harga jualnya. Adapun proses penjualan hasil panen disalurkan kebeberapa pasar tradisional seperti pasar sentral palopo, pasar andi tadda, toraja dan pasar belopa.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Potensi Usaha, Budidaya Tanaman Herbal, Kesejahteraan Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang sumber daya alamnya sangat melimpah, terutama pada bidang pertanian. Salah satu jenis pertanian yang mulai dikembangkan masyarakat adalah tanaman herbal. Usaha budidaya tanaman herbal ialah bagian dari kesempatan usaha yang bermanfaat serta menjanjikan mengingat tanaman herbal adalah tanaman yang banyak dicari untuk obat maupun bumbu masakan. Berbagai tanaman herbal seperti lengkuas, serei, kencur, kunyit, jahe, temulawak dan masih banyak tanaman lainnya memiliki harga jual yang baik di pasaran, sehingga sangat menguntungkan bila ditekuni dengan baik.

Para petani budidaya tanaman herbal di Kelurahan Kambo memanfaatkan musim yang ada di Indonesia, terutama pada musim hujan dengan menanam tumbuh-tumbuhan di ladang. Kelurahan Kambo juga di kenal dengan keindahan alamnya, karena letaknya yang sangat strategis di daerah pegunungan sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan untuk bercocok tanam dengan budidaya tanaman herbal seperti jahe, temulawak, sereh, lengkuas, kunyit, cengkeh dan lain-lain. Kelurahan Kambo menjadi salah satu daerah penyuplai tanaman herbal di Kota Palopo, seperti ke Pusat Niaga Palopo (PNP), Pasar Tradisional Kota Palopo, dan daerah lainnya yang ada di Sulawesi Selatan. Sebab tanaman herbal yang berasal dari Kelurahan Kambo

memiliki kualitas yang baik akhirnya memiliki pangsa pasar yang luas di wilayah Sulawesi Selatan.

Seperti yang dikatakan oleh Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, serta Kosim, Usaha ialah seluruh aktivitas yang dikerjakan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹

Budidaya yaitu hasil dari campur tangan manusia untuk menaikkan produktivitas pertanian.² Budidaya atau pengembangan tanaman herbal yang sesuai dengan hasil kesepakatan badan kesehatan dunia yakni WHO *promotes the use of traditional medicines in primary health care, particularly the use of herbal products.*³ Budidaya tanaman herbal dapat dilaksanakan dengan tiga tahap yakni pembibitan, penanaman serta pemanenan.

Usaha budidaya tanaman herbal di Kelurahan Kambo sudah digeluti masyarakat sejak lama namun mulai berkembang pada beberapa tahun belakangan ini. Mayoritas masyarakat yang ada di Kelurahan Kambo memanfaatkan usaha tanaman herbal tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan sehari-harinya sampai dengan biaya pendidikan anak-anaknya. Namun jika dilihat tingkat kesejahteraan masyarakat Kambo belum mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan.

¹Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, Kosim, *IPS terpadu(Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006), 342

²Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, (Jakarta: Swadaya, 2008), 3

³Dermawan Waruwu, Ni Made Diana Erfiani, Putu Darmawijaya, “Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Catur, Kintamani Bali” *Jurnal Panrita Abdi*, Vol.4 Issue 1 (22 Januari 2020): 12, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Kesejahteraan masyarakat menurut Elfindri, merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan kehidupan masyarakat yang dibuktikan dengan taraf hidup masyarakat.⁴

Tanaman herbal di Kelurahan Kambo terbilang banyak, tetapi tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat sehingga nilai ekonomisnya masih rendah. Di Kelurahan Kambo masyarakat petani khususnya yang membudidayakan tanaman herbal seharusnya mampu untuk mengelolah hasil panennya tersebut menjadi bahan yang betul-betul siap konsumsi dan layak di pasarkan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kambo.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini yakni **“Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kambo”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan mendalam maka peneliti melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian dan penulis memfokuskan pada Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteraan yang dilihat dari segi pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kambo.

⁴Elfrindi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011),67

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, bila dihubungkan dengan judul tentang “Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kambo” maka penulis dapat merumuskan masalah:

1. Bagaimana potensi tanaman herbal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah tersebut, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi tanaman herbal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat dikaji dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai titik awal bagi peneliti lain yang ingin mempelajari lebih jauh tentang pemanfaatan potensi usaha

budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kambo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bisa memberi pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu, dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi IAIN Palopo.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai salah satu referensi untuk pemerintah agar dapat menentukan kebijakan perekonomian dimasa kerja untuk kedepannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian “Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteran Masyarakat di Kelurahan Kambo” dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini ditemu guna menghindari kesamaan objek penelitian dan menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

1. Isti Khomah, Rhina Uchyani Fajarningsih 2017, dalam jurnal yang berjudul *“Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga”*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil penelitian menyatakan bahwa potensi lahan pekarangan rumah masyarakat Dukuh Margorejo RT4 RW 4 dan Dukuh Kedungdowo RT4 RW 6 Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo masih sangat besar karena sebagian besar lahan pekarangan rumah masih cukup luas kira-kira sebesar 1.500 m² sehingga usaha optimalisasi lahan pekarangan bisa dilakukan dengan menanam tanaman sayuran dan buah-buahan baik dengan penanaman langsung maupun menggunakan polybag untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lahan pekarangan rumah masyarakat Dukuh Margorejo RT4 RW 4 dan Dukuh Kedungdowo RT4 RW 6 Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo mempunyai prospek yang besar sebagai penyedia bahan pangan

khususnya sayuran dan buah-buahan, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan menambah pendapatan rumah tangga.⁵

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat indikator potensi dan pemanfaatan, kemudian yang membedakan dari Penelitian yang dilakukan oleh Isti Khomah yaitu dari letak permasalahannya dimana belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah oleh masyarakat, sedangkan permasalahan penelitian ini yaitu belum optimalnya pemanfaatan potensi usaha budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kambo.

2. Septa Talitha Zadah 2019, dalam skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Bumi Mulyo)*". Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan bagi ekonomi keluarga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Yang sebelumnya keluarga termasuk dalam kategori keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1. Lalu setelah mengalami peningkatan dalam pendapatan, yang dari awal keluarga pra sejahtera menjadi keluarga sejahtera 1 dan keluarga sejahtera 1 menjadi keluarga sejahtera.⁶

⁵Isti Khomah, Rhina Uchyani Fajarningsih, "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga", *Jurnal Proceeding Seminar Nasiona*, 160, <https://adoc.tips/potensi-dan-prospek-pemanfaatan-lahan-pekarangan-terhadap-pe.html>.

⁶Septa Talitha Zadah, "Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Bumi Mulyo)" *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Metro*, (2019): 66, <https://scholar.google.com/scholar>

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian Septa dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian lebih kepada budidaya buah naga untuk menunjang ekonomi keluarga sedangkan penelitian ini fokus pada budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Arif Suriansyah 2019, dalam jurnal yang berjudul "*Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Disekitar Taman Nasional Gunung Tambora di Desa Kawinda To,i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*". Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi potensi pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di Kawasan Taman Nasional Gunung Tambora di Desa Kawinda To,i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima berjumlah 26 spesies.⁷

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan konsep pemanfaatan tanaman. Sedangkan perbedaan dari penelitian Arif dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian Arif yaitu untuk mengetahui Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Disekitar Taman Nasional Gunung Tambora di Desa Kawinda To,i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima,

⁷ Arif Suriansyah, "*Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Disekitar Taman Nasional Gunung Tambora di Desa Kawinda To,i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*" *skripsi Fakultas Pertanian*, (2019):6, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7289-Full_Text.pdf

sedangkan penulis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.⁹

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.¹⁰ Sedangkan menurut Warsita pemanfaatan adalah aktivitas berupa tindakan yang menerima atau pemakaian hal-hal yang berguna baik untuk proses sumber belajar secara langsung maupun tidak langsung.

⁸Peter Salim dan Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 928

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 711

¹⁰W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 125

Pemakaian sumber belajar agar menjadi berguna harus didukung dengan menggunakan berbagai macam model, metode, dan media untuk meningkatkan proses di dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik.¹¹

Menurut Badudu dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.¹² Pemanfaatan merupakan turunan kata dari “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹³ Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar.

2. Teori Potensi

Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, pengaruh, daya dan kefungsi-an.¹⁴ Menurut Wiyono potensi dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan yang masih terpendam dan dapat diwujudkan setiap saat serta dapat digunakan dalam kehidupan manusia.¹⁵ Sementara itu, dalam pandangan Majdi, potensi adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi adalah kemampuan terpendam yang perlu dikembangkan.¹⁶

¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka, 2008), 37

¹²J.S Badudu dan Prof. Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 473

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III(Jakarta:Balai Pustaka, 2015), 710

¹⁴Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2010), 504.

¹⁵Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta, PT. Grasindo 2006), 37

¹⁶Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient*, (Jakarta:Qultum Media 2007), 86

Menurut Endra K Pihadhi potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal.¹⁷ Terdapat banyak cara atau kejadian untuk menciptakan potensi menjadi suatu peluang usaha, yang paling penting penciptaannya sepenuhnya berpangkal dari pelaku itu sendiri. Untuk itu diperlukan komitmen kuat dari individu yang terlibat bahwa dorongan yang kuat untuk mengubah potensi menjadi suatu peluang usaha.

3. Teori Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹⁸ Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹⁹

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. Usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁷Endra K Pihadhi, *My Potensi*, (Bekasi: Gramedia Digital, 2007), 24

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1254

¹⁹Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27

²⁰Wasis, Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 172

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.²¹

Adapun tujuan dari usaha itu sendiri yaitu:

a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada diatas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam tiga kategori daruriat (primer) yaitu kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari karena merupakan kebutuhan- kebutuhan yang sangat mendasar, yang bersifat elastis bagi manusia, bajiat (sekunder) dan kamaliat (tersier atau pelengkap).²²

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan profesi masing- masing.²³

²¹Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 89.

²² Muh. Said HM, *pengantar Ekonomi islam: dasar dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), 75

²³ Muh. Said HM, *pengantar Ekonomi islam: dasar dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), 75

c. Usaha untuk bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan.²⁴

d. Untuk memakmurkan bumi

Lebih dari pada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi.²⁵

a. Jenis-jenis usaha

Skala usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar²⁶

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang independen dan dioperasikan oleh individu atau badan hukum yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan atau bagian dari, secara langsung atau tidak langsung, perusahaan kecil atau perusahaan besar dengan aset bersih. dan penjualan tahunan.

²⁴ Muh. Said HM, *pengantar Ekonomi islam: dasar dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), 75

²⁵ Muh. Said HM, *pengantar Ekonomi islam: dasar dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), 75

²⁶ M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 90

- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

4. Teori Budidaya Tanaman Herbal

Budidaya merupakan suatu usaha penanaman tanaman atau pemeliharaan binatang ternak dalam lingkungan buatan.²⁷ Sedangkan menurut Suparni tanaman herbal adalah tanaman yang dikenali sebagai tanaman untuk obat-obatan.²⁸

Menurut Kartasapoetra tanaman herbal merupakan tanaman yang digunakan sebagai obat, baik yang ditanam langsung maupun secara liar. Tanaman tersebut di manfaatkan oleh masyarakat untuk di ramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.²⁹

Zuhud dkk mengemukakan bahwa tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat, yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:³⁰

²⁷Tim Karya tani Mandiri, *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi*, (Bandung: Nuansa Ulia, 2010), 6

²⁸Ibunda Suparni, dan Wulandari, *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Asli Indonesia*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 4

²⁹G. Kartasapoetra, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 9

³⁰P. Utami, Puspaningtyas, *The Miracle of Herbs*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2013),

- a. Tumbuhan obat dan telah dimanfaatkan sebagai tumbuhan bahan baku obat tradisional.
- b. Tumbuhan obat modern adalah tumbuhan yang secara ilmiah mengandung bahan atau senyawa, dan pemanfaatannya dapat dipertanggungjawabkan untuk pengobatan.
- c. Tumbuhan obat potensial yang diduga mengandung khasiat obat tetapi belum diidentifikasi jenis tanaman senyawa atau bahan aktif biologis, sulit ditelusuri secara ilmiah atau sebagai bahan obat tradisional.

Budidaya tanaman adalah usaha mengelola tanaman di lapangan mulai dari pengelolaan tanah, pengadaan benih atau bibit, tanaman sampai panen sehinggatanamanmemberikan produksi maksimum dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam.³¹

5. Teori Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan memiliki arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi namun juga dari beberapa aspek. Didalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sejahtera memiliki arti aman, dan makmur. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.³²

³¹Nyoman Rai, M.S, *Dasar-Dasar Agronomi*, (Denpasar: Pelawa Sari, 2018), 4

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai pustaka, 1998), 794

a. Kesejahteraan dalam Al-Qur'an

Kesejahteraan masyarakat dalam Al-Qur'an meliputi berbagai aspek baik fisik, sosial dan spiritual. Aspek kesejahteraan ini, secara komprehensif bersifat interaktif sehingga bila salah satu di antaranya tidak terpenuhi, maka dipastikan manusia mengalami kekurangan kesejahteraan masyarakat. Al-Qur'an menegaskan tentang menyatunya nilai kesejahteraan masyarakat dengan nilai pengabdian dan menyembah Allah. Sebagaimana firman Allah:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Terjemahnya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri” (QS an-Nisa 4: 36).³³

Islam sangat respek dengan tema-tema tentang kesejahteraan. Dalam bidang ekonomi, Islam mengatur distribusi kekayaan agar tidak hanya beredar di kalangan atas. Ini sesuai dalam Al-Qur'an:

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 84.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Apa saja harta rampasan fa’i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.” (QS Al-Hasyr 59: 7).³⁴

Selain itu, kesejahteraan masyarakat akan tercipta dalam sistem masyarakat yang stabil, khususnya adanya stabilitas keamanan. Stabilitas sosial-ekonomitidakmungkin terjamin tanpa adanya stabilitas keamanan (termasuk di dalamnya stabilitas politik). Hal ini sebagaimana doa Nabi Ibrahim dalam QS al Baqarah 2:126;

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ
وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman: "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara,

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 38

kemudian Aku paksa dia menjalani ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".(QS Al-Baqarah 2: 126).³⁵

Mengenai kesejahteraan masyarakat dalam Al-Qur'an menggunakan beragam istilah seperti Sa'ada (bahagia),³⁶ faza/fauz (gembira), falaha (sentosa), roghodan (suka/senang).⁵⁸ Adapun dalam kamus lengkap al-Fikr makna kata sejahtera dalam bahasa Arab dituliskan dengan kata al-amnu atau as-salām.³⁷

Ringkasnya hubungan sejahtera dengan kata *sa'ada*, *sakinah*, *raghadan*, *fauz*, *salām*, *amanu*, dan *falaha* adalah hubungan *tadhammun* maksudnya ialah kata-kata *sa'id* dan lain-lainnya tadi ada dalam makna sejahtera, sedangkan hubungan kata-kata tersebut dengan sejahtera adalah hubungan *talāzum* maksudnya begini orang yang bahagia pasti sejahtera, orang yang aman pasti sejahtera.

Dalam Islam memiliki ukuran kesejahteraan yang berbeda. Ini bisa dipahami dari ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan salah satunya ialah QS Al-An'am ayat 82.

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 19

³⁶Al-Fairuzaba, *Qamus al-Muhit*, Juz 4 (Bairut: Dar al-Fikr, 1983,), 230

³⁷ Achmad Sunarto, *Kamus Lengkap Al-Fikr*, (Surabaya, Halaim Jaya 2002) 176.

yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-An‘am 6: 82)³⁸

Pada ayat di atas kata *al-amnu* adalah konotasi dari kata sejahtera, dalam kamus lengkap al-Fikr dimuat bahwa makna kata sejahtera dalam bahasa Arab adalah *al-amnu* atau *as-salāmu*.³⁹ Juga dalam kamus kontemporer Arab Indonesia *amnu, thuma‘ninah* dan *salam*, berarti ketentraman, ketenangan, kedamaian.⁴⁰

Ayat ini menjelaskan rasa aman sentosa dapat terwujud ketika seseorang benar-benar beriman dan bertaqwa lalu menjaga diri dari segala bentuk kezaliman. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama dari kesejahteraan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Masyarakat sejahtera atas dasar iman dan taqwa, menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut Hak Asasi Manusia (HAM) kesejahteraan adalah setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 138

³⁹Achmad Sunarto, *Kamus Lengkap Al-Fikr*, (Surabaya: Halaim Jaya, 2002) 176

⁴⁰Atabik Ali a. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Cet ke 9 (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996) 225

baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak terpenuhi maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁴¹

Menurut undang-undang tentang kesejahteraan yaitu tata kehidupan dan penghidupan sosial materi maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenangan lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.⁴²

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat di artikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁴³

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu, kecil atau besar yang terikat oleh satuan adat, ritus, atau hukum khas dan hidup bersama. Konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrawi atau duniawi. Todaro dan Stephen C.

⁴¹Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 24

⁴²Undang undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

⁴³Lincoin Arsyad, Msc, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Gema Press, 1999), 22-23

Smith, menjelaskan bahwa upaya menapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi, dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu :⁴⁴

- a. Tingkat Kebutuhan Dasar, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan seperti tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
- c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa, yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuanan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.⁴⁵

a. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai

⁴⁴Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64

⁴⁵Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 103

kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu :⁴⁶

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Iicolin Clark, Gilbert, dan Krapis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyusunan pendapatan masyarakat yang membandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat warga negara.
- 3) kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat di hitung dengan perhitungan fisik, dan non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angkatan kerja, tingkat ekonomi dan akses media masa. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat di ukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dan rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :⁴⁷

⁴⁶Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 51

⁴⁷Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 103

1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah. Semakin besar pendapatan yang di peroleh maka semakin besarkemampuan untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tingginya pendapatan yang di dapatkan maka akan semakin meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

2) Perumahan dan pemukiman.

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat yang nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.⁴⁸

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial,

⁴⁸Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 103

status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena dengan tingginya tingkat pendidikan di harapkan akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan.⁴⁹

4) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaanya. Kesehatan menjadi indikator melalui mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang di butuhkan. Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup masyarakat ada empat indikator yang digunakan, yaitu status gizi, status penyakit, status ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.⁵⁰

⁴⁹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 104

⁵⁰Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 105

b. Tujuan Kesejahteraan

Menurut Adi Fahrudin tujuan kesejahteraan antara lain :⁵¹

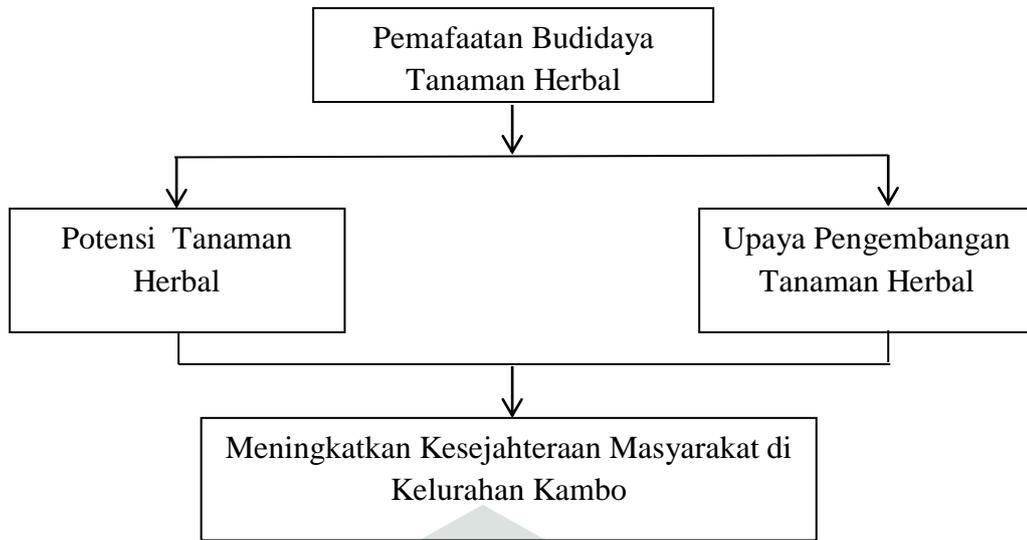
- 1) Untuk mencapai hidup sejahtera, dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan, sandang relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan agar mendukung terhadap aktivitas-aktivitas sosial masyarakat untuk mengembangkan potensi idup mengenali sumber-sumber yang berguna memperoleh pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

⁵¹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 110



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh selama penelitian lapangan untuk memecahkan masalah penelitian.⁵² Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data berupa kata, gambar dan tidak menekankan data berupa angka-angka.⁵³

Menurut pandangan Taylor dan Bodgan metode kualitatif adalah prosedur penelitian agar mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun langsung dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.⁵⁴

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya untuk

⁵²Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), 41

⁵³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:Rajawali Press Cet ke-2,2007), 13

⁵⁴Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), 4

dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung mengambil data-data primer di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian.⁵⁶ Penelitian lapangan digunakan peneliti untuk mempelajari keadaan individu, kelompok, lembaga dan masyarakat yang bertujuan untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.⁵⁷ Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu masyarakat di Kelurahan kambo yang membudidayakan tanaman herbal dan pihak pemerintah setempat.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif (deskriptif analysis). Dengan bertujuan memberikan gambaran mengenai situasi yang terjadi dengan menggunakan analisis deskriptif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk menerangkan hasil penelitian yang bersifat memaparkan sejelas-jelasnya tentang apa yang diperoleh dilapangan, dengan cara peneliti menuliskan, memaparkan dan menyusun suatu keadaan secara sistematis sesuai teori yang ada untuk menarik kesimpulan dalam upaya

⁵⁵ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Pers, 1992), 209

⁵⁶ Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), 41.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 1

pemecahan masalah. Untuk itu penelitian ini dipilih penulis untuk mengetahui tentang pemanfaatan potensi usaha budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kambo, agar mampu memperoleh fakta yang dibutuhkan di lokasi yang meyangkut masalah yang penulis bahas.⁵⁸

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang akan diperoleh di lapangan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi tanaman herbal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo.

C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan didefinisikan sebagai proses atau cara, metode, dan tindakan menggunakan atau memanfaatkan suatu objek atau benda. Dalam penelitian ini masyarakat di Kelurahan Kambo diharapkan mampu untuk memanfaatkan usaha budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lihat dari segi pendapatannya.

⁵⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 13

2. Potensi

Potensi dapat dipahami sebagai kemampuan dasar yang tersembunyi, hasilnya baru dapat dirasakan setelah kemampuan tersebut dikembangkan. Seperti yang kita ketahui bahwa di Kelurahan Kambo memiliki begitu banyak potensi salah satunya yaitu usaha budidaya tanaman herbal, potensi inilah yang sedang dikelola sebagian besar masyarakat yang ada di Kelurahan Kambo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Usaha

Usaha adalah suatu kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan usaha budidaya tanaman herbal agar mendapat tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Budidaya tanaman herbal

Budidaya tanaman herbal merupakan jenis usaha tani yang digeluti masyarakat di kelurahan Kambo pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya, adapun jenis tanaman herbal yang dibudidayakan yaitu lengkuas, serei, jahe, kunyit, temulawak dan lain-lain.

5. kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan keluarga yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya seperti kecukupan mutu, sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Namun masyarakat di Kelurahan Kambo yang membudidayakan tanaman herbal belum bisa dikatakan sebagai masyarakat yang sejahterah, karena masih banyak masyarakat yang belum terpenuhi kebutuhan dasarnya.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman atau prosedur serta teknik di dalam perencanaan penelitian yang dapat berguna sebagai panduan untuk membangun strategis yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti. Desai penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya.⁵⁹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dengan cara mencari data mengenai masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal dan menganalisis data yang sudah didapatkan.

Desain penelitian ini digunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang luas dan mendalam sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti yakni bagaimana potensi tanaman herbal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kambo.

Kemudian diberi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Kesimpulan berisi dari jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

⁵⁹Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 28.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga dapat menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta.⁶⁰ Untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan sumber data:⁶¹

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, dengan melakukan wawancara kepada masyarakat di Kelurahan Kambo yang membudidayakan tanaman herbal dan aparat pemerintah setempat. Data ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individu/kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan/kejadian dan hasil pengujian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Data sekunder seperti majalah ilmiah, buku, dokumen-dokumen dari masyarakat ataupun aparat pemerintah di Kelurahan Kambo terkait mengenai masalah yang sedang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrumen*) karena

⁶⁰ Riduan, *Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Cet II, (Bandung: Alfabeta, 2003), 5

⁶¹ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 1986), 51.

hanya peneliti yang dapat berinteraksi dengan informan atau objek lain. Selain itu, hanya peneliti yang mampu memahami hal-hal yang terjadi di Kelurahan Kambo seperti halnya fakta melalui indra penglihatan, indra pendengaran maupun daya berfikir lainnya.⁶² Peneliti sebagai *Human Instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menafsir data, dan kemudian membuat kesimpulan atas temuannya atau hasil penelitiannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode *field research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan (objek penelitian) dengan menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶³

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut:⁶⁴

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yaitu di Kelurahan Kambo untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan penelitian ini yang berjudul pemanfaatan potensi usaha budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kambo. Dalam penelitian ini

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.4 (Bandung:Alfabeta, 2013), 305.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 63

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFEBATA, 2014), 125

menggunakan metode observasi agar pokok permasalahan dapat diteliti secara langsung dengan melihat kondisi di Kelurahan Kambo.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab. Wawancara ini dilakukan sebagai metode untuk mendapatkan informasi langsung di lapangan dari beberapa orang yang dianggap relevan dengan pokok pembahasan, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid atau dengan kata lain wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

Wawancara dalam hal ini yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang ditentukan sebelumnya seperti pemerintah Kelurahan kambo dan masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, struktur organisasi, sistem kepengurusan dan lain-lain yang ada di kator Kelurahan Kambo maupun yang ada pada lingkungan masyarakat yang membudidayakan tanman herbal.

Adapun maksud metode ini guna mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian yang dibahas dalam penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data atau tingkat kepercayaan atas data yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti memeriksanya dengan langkah-langkah sebagai berikut.⁶⁵

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau biasa disebut dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 121

perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa sumber. Triangulasi yang digunakan dengan penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mengenai pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda. Sehingga data yang telah dianalisis tersebut dapat diperoleh.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada data yang bersangkutan atau yang lain, untuk

memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

- 3) *Tringulasi waktu*, dimana peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dengan cara tersebut maka peneliti dapat melihat apakah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber yang sama dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.

c. *Menggunakan bahan referensi*

Bahan referensi yang dimaksud adalah bahan pendukung untuk membuktikan kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil penelitian perlu didukung dengan adanya bukti nyata. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan sehingga hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto-foto, surat keterangan hasil wawancara, serta dokumen autentik sehingga menjadi lebih terpercaya.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data model induktif, yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan yang diperoleh dari lapangan baik berupa arsip-arsip, dokumen, gambar-gambar dan lainnya. Kemudian diperiksa kembali dan diatur untuk diurutkan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang didapatkan dari catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 2014. Cet. Ke 21. (Bandung:Alfabeta, 2014), h.247

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang

a. Letak geografis dan batas lokasi penelitian

Kelurahan Kambo merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo dimana Kelurahan tersebut berada di atas pemukiman yang tinggi atau pegunungan yang mempunyai suhu tropis yang cukup dingin. Luas wilayah Kelurahan Kambo yaitu 11,42 Km². Kelurahan Kambo juga memiliki jalan yang menanjak dan tidak jarang terdapat jurang yang terjal dengan mayoritas pekerjaan yaitu petani. Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang memiliki batasan wilayah yaitu :

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Sebelah Utara	Kelurahan Battang
Sebelah Selatan	Kelurahan Latuppa
Sebelah Barat	Kabupaten Todimaraja
Sebelah Timur	Kelurahan Mungkajang

Sumber data : *Profil Desa Kelurahan Kambo 2021*

Kelurahan Kambo merupakan daerah pegunungan yang tidak jauh dari perkotaann. Di Kelurahan Kambo juga banyak tempat wisata yang potensial di Kota Palopo, meski jalan menuju Kelurahan Kambo adalah tanjakan, namun perjalanan ke kawasan ini dapat dikatakan sangat baik, pasalnya jalanan beraspal terhampat kurang lebih 3 kilometer dan dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Daerah Kambo merupakan daerah yang

dingin dan sejuk, selain itu Kelurahan Kambo sudah dilengkapi sarana listrik, sehingga memungkinkan bagi warga yang ingin berkunjung pada malam hari, terlebih di beberapa titik telah dipasang lampu penerang jalan yang tak kalah menariknya.

b. Demografi Penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungka Jang

Jumlah penduduk di Kelurahan Kambo sebanyak 1.041 jiwa dengan perbandingan laki-laki 554 dari perempuan 487 jiwa. Kelurahan Kambo terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga) yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.041. Dari jumlah tersebut dipericika sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	554
2	Perempuan	487
	Jumlah	1.041

Sumber : *Data Profil Kelurahan Kambo 2021*

Berdasarkan Tabel 4.2, data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Kambo (Per September 2021), Kelurahan Kambo berpenduduk 1.041 jiwa dan memiliki 255 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki 554 dan penduduk perempuan adalah 487. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh status perkawinan dimana jumlah pasangan suami istri di Kelurahan Kambo terus meningkat karena sebagian besar penduduknya berstatus asli Kelurahan Kambo dan memiliki tempat tinggal tetap.

Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Agama

NO	Jenis Kepercayaan	Jumlah persentase
1	Islam	80%
2	Kristen	20%
3	Katolik	0%
4	Hindu	0%
5	Budha	0%
Jumlah		100%

Sumber : *Data Profil Kelurahan Kambo 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas jumlah penduduk Kelurahan Kambo apabila di hitung berdasarkan komposisi pemeluk agama, maka penduduk memeluk agama Islam sebanyak 80%, dan penduduk yang memeluk agama Kristen sebanyak 20% yang sebagian penduduknya pendatang baru, Katolik 0%, Hindu 0%, dan Budha 0%.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Kelurahan Kambo Menurut Jenis Pekerjaannya

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	PNS	15	1,44
2	TNI/Polri	0	0
3	Pensiunan/ purnabakti	1	0,10
4	Wiraswasta/ Pedagang	57	5,48
5	Karyawan Swasta	26	2,50
6	Nelayan	3	0,29
7	Buruh	22	2,11
8	Petani	223	21,42
9	IRT	185	17,77
10	Tidak Bekerja	121	11,62
11	Belum Bekerja	388	37,27
Jumlah		1041	100%

Sumber : *Data Profil Kelurahan Kambo 2021*

c. Sarana dan Prasarana Kelurahan Kambo

1) Sarana Keagamaan Kelurahan Kambo

Mengingat masyarakat Kelurahan Kambo mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, maka terdapat tempat beribadah yaitu terdapat 6 bangunan mesjid seKelurahan Kambo.

2) Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Kambo memiliki sarana kesehatan yaitu pustu 1 unit.

3) Sarana Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Kambo tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah biasa seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Kambo sendiri. Fasilitas pendidikan yang ada adalah PAUD 1, SD 1, dan SMP 1.

4) Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan yang ada di Kelurahan Kambo yaitu jalan beraspal, jalan berbatu, dan juga terdapat jembatan.

5) Sarana Komunikasi

sarana komunikasi di Kelurahan Kambo sudah cukup mendukung karena jaringan telepon seluler sudah memadai.⁶⁸

⁶⁸*Profil Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*, Observasi, tanggal 08 September 2021

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN KAMBO KECAMATAN
MUNGKAJANG KOTA PALOPO



Gambar 4.1 struktur organisasi Kelurahan Kambo

2. Hasil Wawancara Kepada Narasumber

a. Potensi tanaman herbal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo

Kelurahan Kambo merupakan salah satu wilayah di Kota Palopo yang memiliki potensi dalam pembudidayaan berbagai tanaman herbal. Tanaman herbal yaitu tanaman yang memiliki fungsi sebagai rempah-rempah dan juga berkhasiat untuk dijadikan obat. Tanaman herbal tersebut seperti lengkuas, jahe, kunyit, temulawak, sereh dan lain-lain. Oleh karena itu tanaman herbal ini berpotensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Budidaya tanaman herbal ini telah dilakukan sejak lama oleh sebagian besar masyarakat yang memiliki lahan. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu Musnia RT 01 RW 01 bahwa:

“Saya telah menjalankan usaha budidaya tanaman herbal ini selama kurang lebih 9 tahun, adapun lahan yang saya gunakan itu milik saya sendiri saya melakoni pekerjaan membudidayakan tanaman herbal ini untuk membantu suami saya dalam mencari nafkah”.⁶⁹

Ibu Aty dalam wawancaranya menegaskan bahwa budidaya tanaman herbal sudah digeluti sejak lama untuk membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

“Sebenarnya sudah lama saya membudidayakan tanaman herbal tapi saya belum fokus ke pekerjaan tersebut. Setelah suami meninggal dunia sejak tahun 2018 saya baru fokus membudidayakan tanaman herbal karena hanya itu mata pencaharian yang dapat saya tekuni sambil mengurus anak saya yang masih balita dan untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anak saya”.⁷⁰

⁶⁹Musnia, Masyarakat RT 01/RW 01, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

⁷⁰Aty, Masyarakat RT 02/RW 01, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Kambo sudah cukup lama melakukan usaha budidaya tanaman herbal tersebut. Mereka melakukan pekerjaan tersebut untuk membantu suaminya dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya.

Masyarakat di Kelurahan Kambo khususnya ibu-ibu selain mengurus rumah tangga mereka juga membantu suaminya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka memilih untuk membudidayakan tanaman herbal karena mereka menganggap bahwa pekerjaan ini tergolong pekerjaan yang mudah bagi mereka yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengurus rumah tangga.

Masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal ini memanen tanamannya setelah usia tanaman tersebut sudah siap untuk di panen. Dalam hal pengambilan hasil panen tersebut tergantung dari setiap masyarakat kapan mereka akan mengambilnya, apakah setiap hari sekali ataukah seminggu sekali dan seterusnya. Adapun proses penjualan hasil panen tersebut mereka lakukan dengan cara membersihkan hasil panen tersebut lalu mengemasnya setelah di timbang atau ditakar sesuai ukuran mereka. Kemudian hasil panen tersebut siap untuk di pasarkan. Seperti hasil wawancara dengan ibu Asriani RT 01 RW01 mengatakan bahwa :

“Kalau lengkuas itu biasanya delapan bulan baru saya panen, bagus mi juga isinya itu karena kalau terlalu lama juga tidak bagus mi, kecuali kalau ada pembeli lengkuas tua dari toraja baru diambilkan mi yang tuanya. Sedangkan kalau sereh umur-umur empat bulan bisa mi di ambil. Lengkuas mudah sebelum dijual dibersihkan dulu akar-akarnya baru dikasi masuk plastik dengan harga Rp. 20.000 bakhann bisa sampai Rp. 30.000 kalau hari-hari tertentu seperti mau masuk puasa, hari lebaran, hari natal sama hari-hari perayaan lainnya. Kalau

lengkuas tua tidak perlumi di bersihkan, langsung ditimbang dengan harga Rp.1.500/kg. untuk harga sereh itu biasanya Rp.10.000 satu ikat. Dari hasil penjualan tersebut rata-rata pendapatan saya kurang lebih Rp.66.225.000/tahun.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Asriani mengemukakan bahwa pertahun ia bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil penjualan lengkuas, jahe dan sereh itu sebesar Rp. 66.225.000/tahun.

Pembudidayaan tanaman herbal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo. Hal ini dilihat dari dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari walaupun belum dapat dikatakan mensejahterakan masyarakat, berdasarkan wawancara dengan Bapak Arifin.M selaku lurah di Kelurahan Kambo mengatakan bahwa :

“di Kelurahan Kambo menurut saya, masyarakat yang melakukan budidaya tanaman herbal berpotensi untuk meningkatkan pendapatan mereka, tetapi tidak semua masyarakat yang melakukan budidaya tanaman herbal ini mengandalkan hasil dari panennya tersebut. Ada beberapa saja yang memang mendapat hasil panen yang banyak, rata-rata masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal hasilnya hanya sebatas tambahan biaya untuk digunakan sehari-harinya saja. Saya melihat masyarakat di Kelurahan Kambo ini belum layak dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera”.⁷²

Dalam wawancara tersebut ditegaskan bahwa dengan adanya usaha budidaya tanaman herbal yang digeluti mayoritas ibu-ibu, hanya sebagai alat untuk menambah pendapatan keluarga sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat di Kelurahan Kambo, tetapi belum bisa dikatakan sejahtera.

⁷¹Asriani, Masyarakat RT02/RW02, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

⁷²Arifin.M, Lurah di Kelurahan Kambo, Wawancara tanggal 27 Oktober 2021

Adapun jarak untuk menanam lengkuas, jahe dan serei berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Aty mengatakan bahwa :

“itu kalau budidaya tanaman herbal gampang-gampang susah sebenarnya, kalau tanaman lengkuas, jahe itu harus dikasi jarak 1 meter, kalau serei 0,5 meter kalau masuk mi usia tiga bulan dipupuk pake urea.”.⁷³

Sedangkan jumlah petani dan luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan tanaman herbal di Kelurahan Kambo seperti yang dikatakan Ibu Naomi Sepang,S.AN dari hasil wawancara :

“di kelurahan Kambo itu hampir semua masyarakatnya jadi petani, ada 21,42% atau 223 yang menjadi petani (membudidayakan tanaman herbal). Terus luas lahan yang digunakan masyarakat untuk membudidayakan tanaman herbal itu sekitar 17 hektar”.⁷⁴

- b. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo

Tanaman herbal yaitu jenis tanaman yang memiliki fungsi sebagai rempah-rempah yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika memasak yang digunakan untuk menambah cita rasa makanan, selain itu tanaman herbal juga memiliki fungsi sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Selama membudidayakan tanaman herbal masyarakat telah banyak mempelajari tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman herbal yang baik, mulai dari penentuan lokasi yang cocok, pemilihan bibit, serta cara pemeliharaan dan lain-lain. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu Musiara RT 02 RW 01 bahwa :

⁷³ Aty, Masyarakat RT 02/RW 01, Wawancara tanggal 09 Februari 2022

⁷⁴ Naomi Sepang, Masyarakat RT 02/RW 01, Wawancara tanggal 09 Februari 2022

“Bibit tanaman ini saya ambil dari tunas tanaman yang berkualitas, lalu direndam selama kurang lebih satu minggu, kemudian dipindahkan ke lahan yang dipilih untuk ditanam. Setelah tanaman berumur tiga bulan biasanya diberi pupuk agar mendapatkan hasil panen yang lebih berkualitas, setelah berumur kurang lebih 6 bulan tanaman herbal tersebut sudah bisa dipanen”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membudidayakan tanaman herbal masyarakat tidak lagi membeli bibitnya tetapi hanya mengambil dari tunas tanaman sebelumnya yang memiliki kualitas terbaik, dan memanennya dengan jangka waktu tertentu. Serta lahan yang dikelola merupakan milik mereka sendiri.

Masyarakat Kelurahan Kambo dalam meningkatkan hasil panen tanaman herbal seperti dengan cara pengolahan tanah yang baik, seperti yang dikemukakan dalam hasil wawancara dengan Bapak Pudding selaku masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal bahwa :

“paling pokok sekali itu dalam bertani mau tanam apapun pasti yang pertama harus dipersiapkan dengan baik itu mi tanahnya, karena bagus tidaknya atau banyak sedikitnya itu hasil panen ta tergantung dari tanahnya ji subur atau tidak, sama cara perawtannya mi juga”⁷⁶

Kemudian cara proses penjualan hasil panen masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal di Kelurahan Kambo dari tangan petani lalu diberikan kepada para pemasok untuk dijual ke pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Palopo maupun keluar daerah seperti hasil wawancara dengan Ibu Amuria mengatakan bahwa :

⁷⁵Musiara, Masyarakat RT 02 RW 01, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

⁷⁶Pudding, Masyarakat RT 02/RW 01, Wawancara tanggal 09 Februari 2022

“saat kami panen ini lengkuas, jahe, serei di bersihkan mi dulu sudah itu kalau lengkuas dikasi masuk kantong plastic harganya biasa Rp. 20.000, serei diikat ji baru dipotong daunnya separu supaya rapi harganya satu ikat Rp. 10.000, jahe juga begitu ji harganya Rp. 15.000 dia tidak sama dulu mahal sekali. Baru dikasi mi pemasok nanti dia mi pergi jual di pasar-pasar tradisional”.

Dalam pembudidayaan tanaman herbal tidak dapat dipungkiri adanya kendala yang dihadapi masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi yaitu seperti gangguan babi hutan yang merusak tanaman sehingga hasil panen yang didapatkan berkurang. Seperti yang disampaikan oleh ibu Muliani RT 01 Rw 02 menyatakan bahwa :

“Satu ji kendalanya orang disini kalau berkebunki apalagi budidaya tanaman herbal, banyak babi hutan yang kasi rusak-rusak tanaman na makan juga biasa, makanya ku suru suamiku pasang jerat babi untuk kelilingi itu kebun, sama pasang juga perangkap babi (Bom babi) supaya mati itu babi kalau na makan”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal itu sendiri dapat disimpulkan bahwa hanya satu kendala yang paling urgen dalam melakukan usaha budidaya tanaman herbal yaitu gangguan babi hutan, dan solusi untuk mengatasinya semua masyarakat harus memasang jerat babi di lahan atau kebun masing-masing guna membasmi babi hutan. Dengan demikian masyarakat bisa mendapatkan hasil panen yang maksimal.

Masyarakat Kelurahan Kambo yang membudidayakan tanaman herbal dalam hal upaya pemanfaatan hasil panennya masih terbatas. Mereka tidak memiliki inisiatif sendiri untuk mengelolah hasil panennya menjadi suatu

⁷⁷Muliani, Masyarakat RT01 RW01, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

produk yang instan sehingga memiliki manfaat yang lebih. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah terbiasa langsung menjual hasil panennya kepada pembeli, selain itu mereka juga tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk mengelolah tanaman herbal tersebut menjadi produk instan. Rida salah satu masyarakat RT01 RW01 mengatakan bahwa :

“Bagaimana mau ki bikin lagi produk instan sedangkan ini saja kalau pulang miki dari kebun bawa ini lengkuas, sereh, kunyit mau pi di bersihkan dikasi pindah semua itu kotorannya akarnya juga baru bisa dijual, kalau sudah miki kerja itu capek sekali mi dirasa mau miki istirahat, mana lagi mau ki juga memasak di rumah. Jadi tidak sempat miki bikin produk yang instannya”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rida dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat di Kelurahan Kambo belum mampu membagi waktunya untuk mengelolah tanaman herbal menjadi sebuah produk, karena disamping mengurus hasil panen mereka juga tidak bisa melalaikan tugas mereka dalam mengurus aktivitas rumah tangganya.

Masyarakat Kelurahan Kambo mungkin membutuhkan pelatihan atau pendampinga agar mereka bisa mengelolah hasil panennya untuk menjadi sebuah produk instan yang siap pakai atau dikonsumsi. Agar hasil panennya tersebut bisa memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Seperti hasil wawancara dengan salah satu masyarakat RT01 RW02 Rasni ia mengatakan bahwa :

“Sampai sekarang memang kami masih terbatas kalo masalah pengelolaan hasilnya itu tanaman herbal, karna kalo kami sudah panen langsung ji dijual. Tapi kalau ada tawaran untuk buat itu produk instan kami mau ji juga ikut pelatihan biar ini juga hasil panen kalau dijual lebih tinggi harganya atau lebih mahal dari pada yang langsung ji dijual.”

⁷⁸Rida, Masyarakat RT01 RW01, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat kelurahan kambo memang masih memiliki keterbatasan pada pengelolaan hasil panen tanaman herbal. Namun masyarakat juga berminat apabila ada sebuah program pelatihan dari pemerintah setempat untuk membuat hasil panen tanaman herbal mereka bisa dikelola menjadi suatu produk yang lebih baik. Seperti contohnya membuat produk yang instan atau siap saji agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dalam hal ini jika nilai jual hasil panen budidaya tanaman herbal tersebut lebih tinggi maka pendapatan mereka juga akan meningkat.

Pemerintah dalam hal ini kepala Kelurahan mempunyai peranan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Salah satunya dalam pemanfaatan usaha budidaya tanaman herbal. Kepala Kelurahan Kambo sangat mendukung masyarakat dalam pembudidayaan tanaman herbal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Arifin.M selaku lurah Kambo bahwa :

“Saya sangat mendukung dan mengapresiasi masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal ini, disamping memiliki segudang manfaat juga dapat menjadi mata pencaharian masyarakat. Disini saya selaku pemerintah Kelurahan Kambo akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat memberikan wadah tersendiri untuk bagaimana bisa mendapat ilmu bagaimana cara membuat tanaman herbal kedepannya menjadi suatu produk yang siap saji, dan tentunya memiliki manfaat yang lebih”.⁷⁹

Dalam wawancara tersebut ditegaskan oleh Kepala Kelurahan Kambo bahwa pemerintah akan berusaha untuk membuatkan wadah tersendiri untuk masyarakat agar dapat belajar untuk membuat produk instan, sehingga

⁷⁹Arifin.M, Lurah Kelurahan Kambo, Wawancara tanggal 27 Oktober 2021

mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo khususnya yang membudidayakan tanaman herbal.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang didapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pemanfaatan potensi usaha budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan kambo.

1. Potensi tanaman herbal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo

Kelurahan Kambo merupakan salah satu wilayah di Kota Palopo yang memiliki potensi dalam pembudidayaan berbagai tanaman herbal. Tanaman herbal yaitu tanaman yang memiliki fungsi sebagai rempah-rempah dan juga berkhasiat untuk dijadikan obat. Tanaman herbal tersebut seperti lengkuas, jahe, kunyit, temulawak, sereh dan lain-lain. Oleh karena itu tanaman herbal ini berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan kambo.

Menurut pandangan Majdi, potensi adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi adalah kemampuan terpendam yang perlu dikembangkan.⁸⁰ Sedangkan menurut Endra

⁸⁰Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient*, (Jakarta: Qultum Media 2007), 86

K Pihadi potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Kelurahan kambo sangat berpotensi dalam pemanfaatan usaha tanaman herbal dilihat dari banyaknya lahan sekitar 17 hektar yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pembudidayaan tanaman herbal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kambo dari segi pendapatannya. Adapun jenis tanaman herbal yang dibudidayakan oleh masyarakat kambo yaitu serai, lengkuas, jahe. Satu hektar lahan dapat ditanami sekitar 10.000 pohon lengkuas/jahe dengan jarak tanam satu meter, sedangkan untuk serei dapat ditanami sekitar 20.000 pohon dengan jarak tanam 0,5 meter.

Masyarakat yang bekerja sebagai petani (membudidayakan tanaman herbal) berjumlah 223 orang, selain mengurus rumah tangga mereka juga membantu suaminya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti membudidayakan tanaman herbal, karena mereka menganggap bahwa pekerjaan ini tergolong pekerjaan yang mudah bagi mereka yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengurus rumah tangga.

Tabel 4.5 Potensi Budidaya Tanaman Herbal

Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
Lengkuas	10	2.413	Rp.20.000	Rp.48.260.000
Jahe	2	483	Rp.15.000	Rp.7.245.000
Serei	5	1.027	Rp.10.000	Rp.10.720.000
JUMLAH	17	4.103	Rp.45.000	Rp.66.225.000

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jenis-jenis tanaman herbal yang dibudidayakan seperti lengkuas, jahe, serei. Adapun luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan lengkuas yaitu 10 hektar dengan hasil panen 2.413 Kg, jahe 2 hektar dengan hasil panen 483 Kg, dan serei 5 hektar dengan hasil panen 1.027 Kg.

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat bahwa untuk 1 Kg lengkuas di jual dengan harga Rp.20.000, jahe Rp.15.000, serei Rp.10.000, jadi dapat kita lihat jumlah pendapatan untuk lengkuas Rp. 48.260.000, jahe Rp.7.245.000, serei Rp.10.720.000 pertahunnya.

Dari pemanfaatan potensi usaha budidaya tanaman herbal yang dilakukan oleh masyarakat memberikan kontribusi pendapatan sekitar Rp.66.225.000 juta pertahun, hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kambo, karena pendapatan yang dihasilkan dari usaha budidaya tanaman herbal hanya digunakan sebagai penambah pendapatan dari penghasilan suami.

Penelitian ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Isti Khomah, Rhina Uchyani Fajarningsih pada tahun 2017. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa potensi lahan pekarangan rumah masyarakat Dukuh Margorejo RT 4 RW 4 dan Dukuh Kedungdowo RT 4 RW 6 Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo masih sangat besar Karena sebagian besar lahan pekarangan rumah masih cukup luas sekitar 1.500 m² sehingga usaha optimalisasi lahan pekarangan bisa dilakukan

dengan menanam tanaman sayuran dan buah-buahan baik dengan penanaman langsung maupun menggunakan polybag untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kecamatan Weru mempunyai prospek yang besar sebagai penyedia bahan pangan khususnya sayuran dan buah-buahan, mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menambah pendapatan rumah tangga.⁸¹

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan lahan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan dapat menambah pendapatan rumah tangga. Seperti dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti di Kelurahan Kambo dimana, dengan adanya pemanfaatan usaha budidaya tanaman herbal dapat mengurangi pengeluaran tiap rumah tangga dalam hal kebutuhan rempah-rempah. Selain itu dapat menambah pendapatan rumah tangga yang membudidayakan tanaman herbal. Pendapatan dalam hal ini yaitu sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga dengan adanya pembudidayaan tanaman herbal ini maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kambo.

2. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo.

Budidaya tanaman herbal di Kelurahan Kambo biasanya digunakan sebagai bahan tambahan cita rasa makanan dan juga digunakan sebagai obat

⁸¹Isti Khomah, Rhina Uchyani Fajarningsih, "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga", *Jurnal Proceeding Seminar Nasional*, 160, <https://adoc.tips/potensi-dan-prospek-pemanfaatan-lahan-perkarangan-terhadap-pe.html>.

herbal. Tetapi, ada juga warga masyarakat yang membudidayakan tanaman herbal sebagai sumber penghasilan.

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.⁸² Kemudian menurut Kartasapoetra tanaman herbal merupakan tanaman yang digunakan sebagai obat, baik yang ditanam langsung maupun secara liar. Tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.⁸³

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan hasil panen tanaman herbal seperti dengan cara pengolahan tanah yang baik. Pengolahan tanah merupakan suatu cara untuk memperbaiki struktur tanah agar dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Jika kebutuhan tanaman akan air dan unsur hara terpenuhi, maka pertumbuhan tanaman menjadi lebih dan akan memberikan hasil panen yang melimpah. Biasanya pengolahan lahan dilakukan dengan cara menggunakan alat seperti bajak, cangkul maupun garu. Sehingga tanah akan menjadi gembur dan lembek. Selain itu masyarakat juga melakukan pembersihan lahan yang akan dijadikan sebagai area budidaya tanaman herbal. Serta melakukan pemupukan pada tanaman herbal tersebut.

⁸²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002).

⁸³G. Kartasapoetra, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 9.

Tanaman yang telah dibudidayakan di Kelurahan Kambo yaitu Kunyit, Lengkuas, serei, jahe, temmulawak. Dimana Kunyit digunakan sebagai bahan bumbu dapur, dan juga untuk meredakan peradangan, mengurangi mual, menurunkan berat badan, meningkatkan kekebalan tubuh, mengobati maag, mencegah resiko kanker. Adapun Lengkuas digunakan sebagai penambah cita rasa makanan dan juga untuk obat mencegah kanker, dapat meningkatkan kesuburan pria, mencegah diabetes, diare, gangguan pencernaan dan membantu meredakan asma. Serai digunakan sebagai penyedap makanan, dan juga untuk mengobati infeksi mulut dan gigi berlubang, mengobati penyakit kulit, mengurangi kolesterol, dan meredakan sakit kepala. Jahe digunakan untuk bahan masakan baik berupa makanan maupun minuman dan juga untuk meredakan batuk, mengurangi resiko penyakit jantung, meredakan sakit saat menstruasi, mencegah kesehatan mulut, mencegah kanker ovarium. Sedangkan Temulawak digunakan sebagai bahan masakan, ramuan kecantikan dan untuk menambah nafsu makan, mencegah kanker, meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah dan menyembuhkan jerawat, pengobatan alternative untuk disfungsi hati. Mencegah tumor, dan mencegah demam berdarah.

Proses penjualan hasil budidaya tanaman herbal di Kelurahan Kambo, awalnya hasil panen dibersihkan terlebih dahulu kemudian masyarakat melakukan pengemasan untuk di pasarkan ke pemasok. dengan harga jual Rp. 20.000 perkilonya untuk tanaman lengkuas. Kemudian, untuk tanaman serei di jual dengan harga Rp. 10.000, dan untuk tanaman Jahe di jual dengan harga 15.000. Setelah itu pemasok menjual tanaman herbal tersebut ke pasar

tradisional seperti di pasar sentral, pasar andi tadda, bahkan terjual sampai keluar daerah seperti pasar di Toraja dan Belopa dengan harga tertentu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data dan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Potensi tanaman herbal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo, merupakan salah satu wilayah di Kota Palopo yang memiliki potensi dalam pembudidayaan berbagai tanaman herbal seperti lengkuas, sereh, dan jahe. Luas wilayah pertanian di Kelurahan Kambo yaitu 17 hektar, dengan luas tersebut diperoleh hasil panen tanaman herbal untuk keseluruhannya sebanyak 4.103 Kg. untuk satu kilogram lengkuas dijual dengan harga Rp.20.000, jahe Rp.15.000, serei Rp.10.000. sehingga untuk satu tahunnya diperoleh pendapatan sebesar Rp.66.225.000. sehingga dapat dilihat bahwa budidaya tanaman herbal di Kelurahan Kambo cukup berpotensi.
2. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo, salah satunya yaitu dengan tidak lagi membeli bibit tanaman herbal tersebut. Tetapi mereka mengambil dari tunas tanaman sebelumnya yang memiliki kualitas terbaik, dan memanennya dengan jangka waktu tertentu. Dalam meningkatkan hasil panen tanaman herbal petani mempersiapkan cara pengolahan tanah yang baik. Adapun proses penjualan hasil panen tanaman herbal petani dilakukan dengan cara membersihkan kotorannya terlebih

dahulu selanjutnya diberikan kepada pemasok untuk dijual ke pasar-pasar tradisional seperti pasar sentral palopo, pasar andi tadda, toraja dan pasar belopa.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Kambo yang mayoritas membudidayakan tanaman herbal, dan perlu tindak lanjut untuk terus berupaya agar menciptakan hasil tanaman herbal yang berkualitas yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat. Masyarakat juga harus mendukung dan memberi respon positif pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah setempat.
2. Bagi Pemerintah setempat diharapkan agar memberikan perhatian yang lebih, dan perlu melakukan pengarahan yang lebih insentif kepada masyarakat, serta memberikan waktu luang bagi masyarakat untuk memberikan informasi tentang pembudidayaan tanaman herbal, bukan hanya pada saat kegiatan-kegiatan tertentusaja.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan potensi usaha budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dari berbagai aspek agar memperdalam literatur terkait hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012
- Al-Fairuzaba. *Qamus al-Muhit*, Juz 4. Bairut: Dar al-Fikr, 1983.
- Al-Ghazali. *Kimia Kebahagiaan, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "The Alchemy of Happiness" oleh Haidar Bagir*. Bandung: Mizan, 1995.
- Alma, Bukhari. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Anderson, Greg, *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera*, Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1997.
- Anderson, Greg. *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera*. Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1997.
- Arifin, M. Lurah di Kelurahan Kambo, Wawancara tanggal 05 Oktober 2021
- Asriani. Masyarakat RT02/RW02, Wawancara tanggal 03 Oktober 2021
- Aty. Masyarakat RT 02/RW 01, Wawancara tanggal 03 Oktober 2021
- Badudu, J.S dan Prof. Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Elfrindi. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2012.

- Faturocman. *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012
- Hadari, Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta:Gajah Mada University Pers, 1992, 209
- HM, Muh. Said. *pengantar Ekonomi islam: dasar dasar dan pengembangan*. Pekanbaru: SUSKA Press, 2008.
- Jonathan., Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006.
- Kartasapoetra, G., *Marketing Produk Pertanian dan Industri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992)
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015
- Khomah, Isti., Rhina Uchyani Fajarningsih, "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga", *Jurnal Proceeding Seminar Nasiona*, 160,<https://adoc.tips/potensi-dan-prospek-pemanfaatan-lahan-pekarangan-terhadap-pe.html>.
- Lincoln, Arsyad. Msc, *Ekonomi Mikro*. Jakarta : Gema Press, 1999.
- Madji, Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient*, Jakarta: Qultum Media 2007.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2011
- Muhdlor, Atabik Ali a. Zuhdi *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Cet ke 9 Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Muliani, Masyarakat RT01 RW01, Wawancara tanggal 03 Oktober 2021
- Musiara, Masyarakat RT 02 RW 01, Wawancara tanggal 03 Oktober 2021
- Musnia, Masyarakat RT 01/RW 01, Wawancara tanggal 03 Oktober 2021
- Nazir,Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Nyoman Rai, M.S. *Dasar-Dasar Agronomi*. Denpasar: Pelawa Sari, 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Prihadhi, Endra K.*My Potensi*. Bekasi: Gramedia Digital, 2007.
- Profil Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*, Observasi, tanggal 08 September 2021

- Pudding, Masyarakat RT 02/RW 01, Wawancara tanggal 09 Februari 2022
- Rida, Masyarakat RT01 RW01, Wawancara tanggal 03 Oktober 2021
- Riduan, *Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cet II, (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Sadono, Sukirno. *Makro Ekonmi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Saparinto, Cahyo, *Panduan Lengkap Gurami*. Jakarta: Swadaya, 2008.
- Sepang, Naomi, S.AN. Masyarakat RT 02/RW 01, Wawancara tanggal 09 Februari 2022
- Soekanto, Soejono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 1986.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. cet.4 Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA, 2014.
- Sunarto. Achmad *Kamus Lengkap Al-Fikr*. Surabaya: Halaim Jaya, 2002.
- Suparni, Ibunda dan Wulandari. *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Asli Indonesia*, Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Supriatna, Nana., Mamat Ruhimat, Kosim. *IPS terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006.
- Suriansyah, Arif, “Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Disekitar Taman Nasional Gunung Tambora di Desa Kawinda To,i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima ”*skripsi Fakultas Pertanian, (2019):6*, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7289-Full_Text.pdf
- Tanjung, M. Azrul. *Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Erlangga, 2017.

- Tim Karya tani Mandiri. *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi*. Bandung: Nuansa Ulia, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press Cet ke-2, 2007.
- Undang undang nomor 6 Tahun 1974 pasal 2 ayat 1
- Usman, Husain dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Utami, P., Puspaningtyas. *The Miracle of Herbs*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2013.
- Warsita. Bambang, *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka, 2008.
- Waruwu, Dermawan., Ni Made Diana Erfiani., Putu Darmawijaya, “Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Catur, Kintamani Bali” *Jurnal Panrita Abdi*, Vol.4 Issue 1 (22 Januari 2020): 12, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Wasis., Sugeng Yuli Irianto. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: PT. Gramedia, 2008
- Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta, PT. Grasindo 2006.
- Zadah, Septa Talitha, “Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Bumi Mulyo)” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Metro*, (2019): 66, <https://scholar.google.com/scholar>

L

A

M

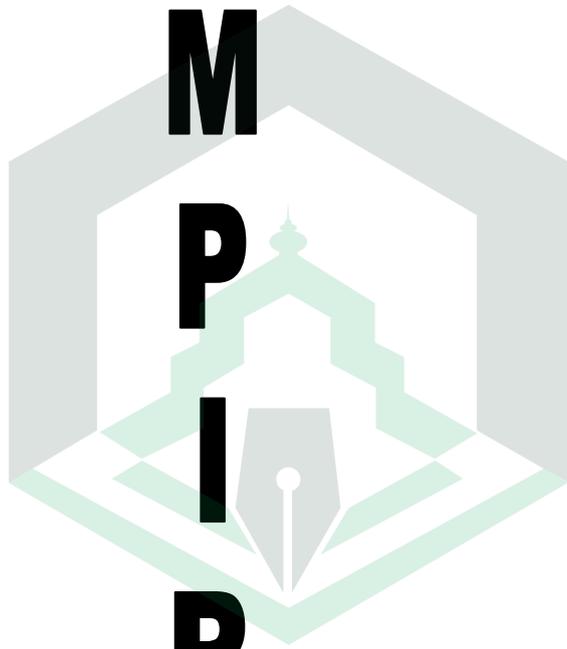
P

I

R

A

N



**PEMANFAATAN POTENSI USAHA BUDIDAYA TANAMAN HERBAL
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN KAMBO**

A. Pertanyaan untuk rumusan masalah pertama

1. Berapa lama anda telah menjalankan usaha budidaya tanaman herbal?
2. Jenis tanaman herbal apa saja yang dibudidayakan oleh ibu/bapak?
3. Apakah lahan yang digunakan milik sendiri atau milik orang lain, dan apakah lahan telah dikelola secara maksimal?
4. Berapa maksimal jumlah hasil panen yang didapatkan dalam satu kali panen?
5. Bagaimana potensi tanaman herbal di kelurahan kambo?
6. Apakah pendapatan budidaya tanaman herbal dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Bagaimana pandangan pemerintah terhadap potensi tanaman herbal di Kelurahan Kambo?

B. Pertanyaan untuk rumusan masalah kedua

1. Bagaimana proses pembudidayaan tanaman herbal?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam membudidayakan tanaman herbal dan bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?
3. Bagaimana cara memenuhi ketersediaan bibit, produk dan keperluan usaha tanaman herbal lainnya?
4. Apakah masyarakat pernah melakukan suatu upaya untuk mengelola hasil panennya menjadi suatu produk yang siap saji atau instan sehingga memiliki manfaat yang lebih?
5. Bagaimana peran pemerintah dalam pemanfaatan usaha budidaya tanaman herbal?
6. Apakah ada program pemerintah atau kegiatan tentang pemanfaatan usaha budidaya tanaman herbal?

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ARIF (N.M)**

Jabatan : **LURAH**

Alamat : **Jl. Mungkaejung**

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **Ika**

Nim : **17 0401 0075**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di
Kelurahan Kambo.**

Alamat : **Kelurahan Kambo**

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal **27 Oktober 2017** dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 8 4 9 8

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Haayin No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 698/IP/DPMP/PTSP/X/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pengelgasaan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ISKA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kambo Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17 0401 0075

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PEMANFAATAN POTENSI USAHA BUDIDAYA TANAMAN HERBAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KAMBO

Lokasi Penelitian : KELURAHAN KAMBO KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 23 September 2021 s.d. 23 Oktober 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 27 September 2021
Pj. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kelembaguan Inten. Sub-Bid.
2. Walikota Palopo
3. Dapilun. Pdt.1.5/00
4. Sekretaris Palopo
5. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kearsifan Kota Palopo
7. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palopo
9. Kepala Dinas Kesehatan Kota Palopo
10. Kepala Dinas Sosial Kota Palopo
11. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo
12. Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Palopo
13. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Kearsifan Kota Palopo
14. Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Palopo
15. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palopo
16. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo
17. Kepala Dinas Pariwisata Kota Palopo
18. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Pengawasan Tenaga Kerja Kota Palopo
19. Kepala Dinas Transmigrasi dan Kependudukan Kota Palopo
20. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palopo
21. Kepala Dinas Perhubungan Kota Palopo
22. Kepala Dinas Pemukiman dan Tata Ruang Kota Palopo
23. Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kota Palopo
24. Kepala Dinas Perencanaan Wilayah dan Kota Kota Palopo
25. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsifan Kota Palopo
26. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Palopo
27. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Palopo
28. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
29. Kepala Dinas Kesehatan Kota Palopo
30. Kepala Dinas Kesehatan Keluarga Kota Palopo
31. Kepala Dinas Kesehatan Lingkungan Kota Palopo
32. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
33. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
34. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
35. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
36. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
37. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
38. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
39. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
40. Kepala Dinas Kesehatan Masyarakat Kota Palopo

RIWAYAT HIDUP



ISKA, lahir pada tanggal 28 April 1999 di Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Penulis adalah anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan Ayah Sudi dan ibu Ida. Saat ini penulis tinggal di Kambo. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan di SDN 442 Kambo pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Di SMP Negeri 13 Palopo dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan studi pada tahun 2017 dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi "*Pemanfaatan Usaha Budidaya Tanaman Herbal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kambo*". Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang di impikan, Amiin. Demikian riwayat hidup peneliti.

Contact person penulis: iskabt28@gmail.com

Lampiran 6 Sk Penguji



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 26 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : Penunjukan penguji dari ketua prodi
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua** : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2022.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 28 Januari 2022



- Tembusan :**
1. Kabiro AUAK;
 2. Peringgal;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 26 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Iska
NIM : 17 0401 0075
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kambo.

- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|--|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. |
| Sekretaris | : Dr. Mah. Koslan Abdullah, S.EI, M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Mujahidin, Lc., M.EI. |
| Pembantu Penguji (II) | : Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. |

Palopo, 28 Januari 2022



Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi Turnitin

PEMANFAATAN POTENSI USAHA BUDIDAYA TANAMAN HERBAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KAMBO

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX
23% INTERNET SOURCES
7% PUBLICATIONS
8% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	5%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	glayuaulia.wordpress.com Internet Source	<1%

9	Dewi Lestari, Roni Koneri, Pience Veralyn Maabuat. "Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara", JURNAL BIOS LOGOS, 2021 Publication	<1%
---	---	-----